

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tujuan suatu perusahaan adalah memaksimumkan nilai perusahaan atau kekayaan bagi pemegang saham. Memaksimumkan nilai perusahaan dinilai lebih tepat sebagai tujuan suatu perusahaan sebab memaksimumkan nilai perusahaan berarti memaksimumkan nilai sekarang dari semua keuntungan yang akan diterima oleh pemegang saham di masa yang akan datang. Nilai perusahaan tercermin dari harga saham yang stabil, yang dalam jangka panjang mengalami kenaikan, semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi pula nilai perusahaan (Sudana, 2009:7).

Nilai perusahaan adalah sangat penting karena dengan nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham (Bringham Gapensi, 1996). Semakin tinggi harga saham semakin tinggi nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Kekayaan pemegang saham dan perusahaan dipresentasikan oleh harga pasar dari saham yang merupakan cerminan dari keputusan investasi, pendanaan (*financing*), dan manajemen asset.

Menurut Fama (1978), nilai perusahaan akan tercermin dari harga sahamnya. Harga pasar dari saham perusahaan yang terbentuk antara pembeli dan penjual disaat terjadi transaksi disebut nilai pasar perusahaan, karena harga pasar saham dianggap cerminan dari nilai asset perusahaan sesungguhnya.

Nilai perusahaan yang dibentuk melalui indikator nilai pasar saham sangat dipengaruhi oleh peluang-peluang investasi. Adanya peluang investasi dapat memberikan sinyal positif tentang pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan datang, sehingga akan

meningkatkan harga saham, dengan meningkatnya harga saham maka nilai perusahaan pun akan meningkat.

Di era modern saat ini, banyak perusahaan yang mulai mengembangkan usahanya. Perusahaan yang memiliki tingkat nilai perusahaan yang tinggi, dianggap dapat mensejahterakan pemegang saham dan dapat menarik para investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Harga pasar saham bertindak sebagai barometer kinerja manajemen perusahaan. Investor tidak bisa melakukan investasi atas dana yang dimilikinya, terlebih dahulu mereka harus mempertimbangkan berbagai informasi.

Salah satu cara untuk menginformasikan kepada investor bahwa perusahaan telah ikut serta dalam tanggung jawab lingkungan yaitu dengan mengungkapkan secara sukarela kedalam laporan keuangan atau laporan keberlanjutan. Meskipun masih belum adanya peraturan yang mengatur mengenai pengungkapan sukarela, perusahaan berkeyakinan bahwa dengan mengungkapkan kinerja lingkungannya akan memberikan nilai positif terhadap nilai perusahaan yang didukung pula oleh Gunawan (2015). Perusahaan yang memfokuskan kinerja lingkungan maka akan meningkatkan citra perusahaan di masa yang akan datang sehingga akan berpengaruh pada peningkatan kinerja keuangan (Butler et.al : 2011 dan Radyati:2014).

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan, faktor pertama adalah pengungkapan akuntansi lingkungan. Penyelesaian terhadap masalah lingkungan merupakan isu yang menjadikan keunggulan kompetitif bagi sebuah perusahaan. Perusahaan yang memperhatikan isu lingkungan cenderung dapat meningkatkan kinerja keuangan dalam jangka panjang. Perusahaan tidak lagi dihadapkan pada peningkatan kinerja yang diukur dari laba saja, tetapi memperhatikan aspek lingkungan merupakan bagian yang penting. Burnett dan Hasan (2008) menyatakan bahwa jika perusahaan ingin meningkatkan kinerja lingkungannya maka akuntansi harus terlibat didalamnya untuk melaksanakan fungsi

pengumpulan, perhitungan, analisis dan pelaporan biaya-biaya lingkungan dan transaksi lain yang berkaitan dengan lingkungan agar dapat digunakan oleh manajemen untuk mengelola aspek lingkungan.

Isu lingkungan global mengalami perkembangan yang pesat yang berimplikasi pada kebutuhan para *stakeholder*. Hal tersebut menurut akuntansi harus mampu menyajikan informasi yang sesuai dengan kebutuhan *stakeholder*. Dalam kaitannya dengan tuntutan tersebut, akuntansi juga telah mengalami perkembangan yang pesat sehingga dikenal dengan akuntansi konvensional dan akuntansi lingkungan (Idris, 2012).

Akuntansi lingkungan merupakan salah satu bagian ilmu bidang akuntansi. Akuntansi memberikan laporan bagi pihak internal dan eksternal perusahaan. Akuntansi lingkungan adalah suatu istilah yang berupaya untuk mengelompokkan pembiayaan yang dilakukan perusahaan dan pemerintah dalam melakukan konservasi lingkungan kedalam pos lingkungan dan praktik bisnis perusahaan (Suartana, 2010).

Faktor kedua yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah Kinerja lingkungan. Kinerja perusahaan membantu dalam menciptakan lingkungan yang baik. Penilaian kinerja lingkungan diukur dengan penilaian peringkat PROPER yang dilakukan oleh Kementerian Lingkungan Hidup. Tujuan dari penilaian tersebut adalah untuk meningkatkan kinerja perusahaan dalam pelaksanaan dibidang lingkungan (Suratno dkk., 2006).

Perusahaan yang memfokuskan kinerja lingkungan maka akan meningkatkan citra perusahaan dimasa yang akan datang sehingga akan berpengaruh pada peningkatan kinerja keuangan (Butler et al, 2011 dan Radyati, 2014). Kinerja lingkungan yang baik akan menyebabkan perusahaan banyak mengungkapkan kegiatan sosial yang dilakukan perusahaan (Rakhiemah dan Agustia, 2007). Jika perusahaan tidak memperhatikan lingkungan dalam jangka panjang, hal itu akan mempengaruhi pertumbuhan nilai perusahaan. Oleh karena itu perusahaan memiliki tanggung jawab kepada *stakeholder* untuk memperhatikan kinerja

lingkungan perusahaan yang nantinya akan berdampak pada naiknya harga saham yang berarti naiknya nilai perusahaan.

Menurut De Beer and Friend (2006), salah satu faktor yang dapat meningkatkan kinerja lingkungan adalah akuntansi lingkungan. Peran akuntansi lingkungan dalam meningkatkan kinerja lingkungan merujuk pada salah satu peran akuntansi yaitu sebagai penyedia informasi bagi manajemen.

Faktor ketiga yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah ukuran komite audit. Komite audit bertanggung jawab untuk mengawasi laporan keuangan, mengawasi audit eksternal, dan mengamati sistem pengendalian internal (termasuk audit internal) dapat mengurangi sifat *opportunistic* manajemen yang melakukan manajemen laba (*earnings management*) dengan cara mengawasi laporan keuangan dan melakukan pengawasan pada audit eksternal. Klein (2002) memberikan bukti secara empiris bahwa perusahaan yang membentuk komite audit independen melaporkan laba dengan kandungan akrual diskresioner yang lebih kecil dibandingkan dengan perusahaan yang tidak membentuk komite audit independen. Dengan adanya sistem pengawasan terhadap kinerja auditor internal oleh komite audit, diharapkan mampu meninjau anggota manajemen perusahaan yang harus bertanggung jawab atas kesalahan atau kecurangan yang dapat mendatangkan kerugian keuangan bagi perusahaan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dengan adanya komite audit diharapkan perusahaan dapat berjalan secara efektif dan efisien, sehingga nilai perusahaan dapat meningkat.

Faktor keempat yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu ukuran perusahaan. Yang menentukan nilai perusahaan, salah satunya adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan adalah suatu skala dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara antara lain dengan total aktiva, nilai pasar saham, dan lain-lain. Ukuran perusahaan dianggap mampu mempengaruhi nilai perusahaan karena semakin besar ukuran atau skala perusahaan

maka akan semakin mudah pula perusahaan memperoleh sumber pendanaan baik yang bersifat internal maupun eksternal (Yunita, 2011).

Kepedulian perusahaan dalam bidang manajemen lingkungan dapat memberikan nilai tambah perusahaan. Pfeiger et.al (2005) menjelaskan bahwa kegiatan perusahaan dalam bidang pelestarian lingkungan akan mendatangkan sejumlah keuntungan, diantaranya ketertarikan pemegang saham dan *stakeholder* terhadap keuntungan perusahaan akibat pengelolaan lingkungan yang bertanggungjawab. Kasali (2005) menjelaskan bahwa keterbukaan perusahaan atas aktifitas tanggungjawab sosial dapat menentukan respon masyarakat terhadap perusahaan.

Fenomena mengenai pencemaran lingkungan hidup oleh industri menjadi perhatian khusus Kementerian Lingkungan Hidup. Dalam laporannya, Kementerian Lingkungan Hidup mengumumkan bahwa setidaknya ada 21 perusahaan yang masuk dalam “Daftar Hitam” pencemaran lingkungan selama tahun 2015. Pelanggaran yang dilakukan oleh ke 21 perusahaan tersebut mencakup tidak lolosnya dokumen lingkungan, pencemaran air, pencemaran udara dan perusakan lahan sekitar, hal ini mendatangkan kerugian pada daerah sekitar dan pada perusahaan itu sendiri (Supriadi, 2015).

Sudah banyak penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya tentang nilai perusahaan, antara lain yang dilakukan oleh: Hariati dan Yoney (2014) terdapat pengaruh positif antara kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan. Suka (2016) menemukan bahwa pengungkapan lingkungan tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dan kinerja lingkungan berpengaruh positif secara langsung terhadap nilai perusahaan. Robin (2016) menemukan adanya hubungan positif antara komite audit dan nilai perusahaan. Anjasari (2016) menemukan ukuran komite audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Putra dan Putu (2016) menjelaskan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sawitri (2017) menemukan bahwa pengungkapan akuntansi lingkungan memiliki

pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan dan kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Suwardika (2017) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil ini menimbulkan implikasi terhadap perlunya praktik akuntansi perusahaan diperluas dengan memasukkan aspek lingkungan. Dengan demikian, akuntansi dapat berkontribusi dalam perbaikan lingkungan dan pertanggungjawaban lingkungan perusahaan. Azwari dkk (2018) menemukan bahwa pengungkapan akuntansi lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan Kinerja lingkungan berpengaruh negatif yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian di atas masih adanya ketidakkonsistenan diantara para peneliti terdahulu. Sehingga peneliti termotivasi melakukan penelitian kembali dengan judul, “Pengungkapan Akuntansi Lingkungan, Kinerja Lingkungan, Ukuran Komite Audit dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan”. Penelitian ini memodifikasi beberapa penelitian sebelumnya, yaitu penelitian Hariati dan Yoney (2014), Pengaruh Tata Kelola Perusahaan dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai perusahaan.(Studi empiris perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di BIE periode 2011-2013). Penelitian Putra dan Putu (2016), Pengaruh Kebijakan Deviden, Likuiditas, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaana.(Studi empiris perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di BIE periode 2010-2013). Penelitian Sawitri (2017), Analisis Pengaruh Pengungkapan Akuntansi Lingkungan dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan.(Perusahaan yang masuk ke dalam LQ 45 tahun 2013-2015) dan penelitian Azwari dkk (2018), Analisis Pengaruh Pengungkapan Akuntansi Lingkungan dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan.(Perusahaan yang masuk ke dalam LQ 45 tahun 2014-2017).

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah pengungkapan akuntansi lingkungan berpengaruh terhadap nilai perusahaan ?
2. Apakah kinerja lingkungan berpengaruh terhadap nilai perusahaan ?
3. Apakah ukuran komite audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan ?
4. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji secara empiris :

1. Pengaruh pengungkapan akuntansi lingkungan terhadap nilai perusahaan.
2. Pengaruh kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan.
3. Pengaruh ukuran komite audit terhadap nilai perusahaan.
4. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.

1.4 Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak yang membutuhkan, diantaranya:

1. Bagi Peneliti, sebagai wadah untuk mengaplikasikan disiplin ilmu pengetahuan yang diperoleh selama bangku perkuliahan.
2. Bagi institusi penelitian ini dapat menambah daftar pustaka mengenai analisis pengungkapan akuntansi lingkungan, kinerja lingkungan, ukuran komite audit dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.
3. Bagi peneliti selanjutnya, sebagai bahan referensi untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai permasalahan pengungkapan akuntansi lingkungan, kinerja lingkungan, ukuran komite audit dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.

1.5 Sistematika Penulisan

Penelitian ini dibagi menjadi lima bagian dengan sistematika penulisan sebagai berikut :

Bab pertama adalah pendahuluan, bab ini menguraikan mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab kedua adalah tinjauan pustaka, bab ini akan mengurai tentang tinjauan pustaka yang membahas mengenai konsep relevan yang mendukung dalam penelitian ini, antara lain: nilai perusahaan, pengungkapan akuntansi lingkungan dan kinerja lingkungan, ukuran komite audit, ukuran perusahaan, pengembangan hipotesis dan kerangka pemikiran.

Bab ketiga adalah metode penelitian, bab ini membahas jenis penelitian, populasi, sampel, teknik pengambilan sampel, data dan pengambilan data, metode pengumpulan data, definisi operasional variabel, metode pengujian instrumen, serta teknik analisis data.

Bab keempat adalah analisa hasil dan pembahasan, bab ini akan membahas mengenai deskripsi kriteria sampel, dan hasil interpretasi pengolahan data yang berisi penjelasan secara deskriptif variabel-variabel penelitian, analisis data yang bertujuan menyederhanakan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan, dan pembahasan yang lebih luas dari hasil analisis.

Bab kelima adalah penutup, dalam bab ini akan diuraikan kesimpulan hasil penelitian, implikasi hasil penelitian, keterbatasan peneliti dan saran bagi penelitian selanjutnya. Saran yang disampaikan dalam penelitian kali ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi institusi yang berkaitan maupun bagi dunia penelitian.